

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Misi dan Tujuan Penginjilan

1. Definisi Strategi Misi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* atau Jendral yang dapat diterjemahkan sebagai komandan militer pada zaman demokrasi Athena. Pada umumnya strategi misi dapat diartikan sebagai skenario yang disusun dan diikuti tindakan-tindakan yang diarahkan untuk mencapai tujuan atau keberhasilan.¹⁵ Menurut Sun Tzu seperti yang dikutip oleh Kokasih, strategi berkaitan erat dengan tugas seorang pemimpin, yang memberikan kepemimpinannya dengan hebat untuk mencapai suatu tujuan dengan sangat baik. Menurut Kenichi Ohmae seperti yang dikutip oleh Kokasih, strategi merupakan suatu cara atau usaha secara positif untuk mengetahui kebutuhan seseorang maupun organisasi.¹⁶ Strategi merupakan suatu cara atau langkah-langkah positif yang disusun secara sistematis oleh seorang pemimpin untuk mengetahui kebutuhan seseorang dan mencapai tujuan tertentu dengan sangat baik.

¹⁵Sariman, "Strategi Misi Sadrach Suatu Kajian Yang Bersifat Sosio Historis," 17.

¹⁶Kosasih, *Manajemen Strategik* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 3.

Kata Misi dalam bahasa Latin adalah *mission* yang berarti pengutusan yang menunjukkan kepada suatu kegiatan Ilahi yakni perintah Allah melalui agen-agen perantara yaitu manusia, yang bersifat supernatural karena pesan dan amanat dari Allah.¹⁷ Misi diterjemahkan dalam dua istilah yaitu *missie* yang digunakan oleh gereja Roma Katolik dan *zending* yaitu *missio* dari gereja atau badan pekabaran Injil Protestan.¹⁸ Menurut Harianto G.P semua orang Kristen adalah misionaris karena misi adalah karya Allah yakni tugas yang diberikan oleh Allah kepada kita untuk memberitakan Injil ke tengah dunia majemuk dengan menarik keluar (*ekklisia*) mereka untuk dimasukkan dalam tubuh Kristus.¹⁹

Menurut Sadrach seperti yang dikutip oleh Silas Sariman, strategi misi merupakan skenario yang disusun secara sistematis untuk memberitakan Injil secara holistik berdasarkan kebenaran Alkitab sesuai dengan konteks maupun zamannya. Strategi misi bisa saja berubah atau berbeda, tidak selamanya paten atau permanen karena akan disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Prinsip-prinsip strategi misi yang terdapat dalam Alkitab dapat menjadi pedoman bagi gereja dalam melaksanakan misi-Nya karena tidak bertentangan dengan kebenaran Firman Tuhan.²⁰

¹⁷Jonar Situmorang, *Strategi Misi Paulus* (Bandung: PBMR Andi, 2021), 17.

¹⁸Silas Sariman, "Strategi Misi Sadrach Suatu Kajian Yang Bersifat Sosio Historis," 17.

¹⁹Jonar Situmorang, *Strategi Misi Paulus*, (Bandung: PBMR Andi, 2021), 34.

²⁰Silas Sariman, "Strategi Misi Sadrach Suatu Kajian Yang Bersifat Sosio Historis," 18.

Jadi, strategi misi merupakan suatu skenario yang bertujuan untuk melaksanakan misi Allah melalui pendekatan atau usaha positif yang disusun secara sistematis dalam melaksanakan pengutusan Ilahi yakni pemberitaan Injil dan keselamatan kepada seluruh umat manusia untuk mencapai kesempurnaan spiritual dan damai sejahtera. Dengan adanya strategi akan membantu untuk lebih fokus sehingga langkah-langkah yang dipakai akan terarah dengan baik.

2. Tujuan Penginjilan

Kata penginjilan berasal dari kata dasar Injil yang berasal dari bahasa Yunani yakni *Evangelion* yang berarti kabar gembira. Penginjilan merupakan suatu perintah yang harus dilaksanakan oleh manusia yang mengacu pada kitab Matius 28:18-20 yang menjadi dasar²¹ untuk memberitakan Injil bagi orang-orang yang belum mengenal dan berhubungan dengan-Nya. Allah akan memakai umat-Nya untuk menolong Dia dalam mewujudkan misi-Nya untuk keselamatan (Kis. 1:8). Umat yang bertumbuh dalam iman, harus belajar bahwa penginjilan bukan hanya tanggung jawab sebagai orang percaya melainkan merupakan hak yang sangat istimewa bagi umat.²² Penginjilan dilakukan untuk menyampaikan kasih dan keselamatan yang asalnya dari Allah

²¹Kristian Badai, Kaleb djeremod, and Frets Keriapy, "Penginjilan Sebagai Upaya Meneguhkan Keyakinan Keselamatan Anak," *Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 2 (2022): 125.

²²Warren, *Purpose Driven Youth Ministry*, 68.

melalui pengorbanan Yesus Kristus kepada seluruh umat manusia untuk mengajak mereka menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat.

B. Strategi Misi Sadrach

Adapun strategi misi Sadrach adalah sebagai berikut:

1. Penginjilan Pribadi

Strategi misi melalui penginjilan pribadi dilakukan oleh Sadrach untuk memulai misinya dari rumah ke rumah di Batavia, dengan membagikan brosur dan buku-buku rohani kepada setiap orang yang ia temui. Kemudian berbicara hingga malam hari lalu pindah ke tempat lain lagi. Dari strategi ini, maka orang-orang yang dijumpainya mengalami pertobatan dan menjadi Kristen, salah satunya adalah Kyai Ibrahim yang telah melakukan percakapan pribadi dengan Sadrach, mengalami pertobatan dan dibaptis di Purworejo.

2. Penginjilan *Massal*

Strategi misi oleh Sadrach dilakukan dengan sangat berani di tempat terbuka dengan mengundang penduduk desa yang berasal dari berbagai macam aliran yaitu, agama Islam, Budha, orang-orang ahli sihir dan nujum.

3. Penginjilan kepada Orang-orang Kunci

Penginjilan ini dilakukan kepada orang-orang kunci diantaranya adalah pemimpin, penguasa, tokoh, dan orang yang punya pengaruh. Memenangkan seorang pemimpin akan berdampak besar bagi orang-orang bawahannya untuk menjadi pengikut Kristus.

4. Penginjilan Kontekstual

Penginjilan yang dilakukan oleh Sadrach disesuaikan dengan konteks setempat yaitu Jawa. Ia memakai bahasa Jawa, membangun gereja dengan khas Jawa yakni seperti model masjid Jawa, dengan menginterpretasikan simbol-simbol berdasarkan pengertian Kristen. Atap yang tersusun tiga merupakan simbol Trinitas, cakra yang menggantikan bulan sabit Islam diinterpretasikan ulang sebagai lambang kuasa Injil Allah. Dengan artian Sadrach membumikan Injil yang disebut sebagai kontekstualisasi.

5. Pemuridan

Sadrach mulai mengajar dan melatih setiap orang yang telah diInjili untuk kemudian dimuridkan. Sadrach mengajar murid-muridnya untuk mengenal Yesus sebagai Juruselamat, Sepuluh Hukum Allah, Doa Bapa Kami dan Pengakuan Iman Rasuli. Dari hasil pemuridan Sadrach, banyak murid yang tersebar dalam pelayanan dan menghasilkan murid-murid di berbagai daerah sehingga memunculkan kelompok-kelompok orang Kristen baru.

Strategi misi oleh Sadrach, menghasilkan banyak murid yang kemudian terlibat dalam pelayanan pekabaran Injil. Sejarah pelayanan penginjilan Sadrach menghasilkan orang-orang yang bertobat dan menerima Kristus sebagai Juruselamat.²³

C. Strategi Misi melalui Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*) merupakan interaksi tatap muka antara dua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.²⁴ Komunikasi ini merupakan proses pertukaran informasi diantara satu atau dua orang secara langsung yang dapat membentuk hubungan dengan orang lain. Tiap-tiap individu mempunyai kebutuhan yang dapat dipenuhi melalui komunikasi interpersonal, menurut William C. Schutz yang dikutip oleh Arni Muhammad, ada 3 macam kebutuhan sadar ini yaitu, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan diikutsertakan dan kebutuhan kekuasaan atau kontrol. Komunikasi dalam organisasi kebanyakan terjadi dalam tingkatan interpersonal, maka sangat penting untuk memahami kebutuhan tiap-tiap

²³Silas Sariman, "Strategi Misi Sadrach Suatu Kajian Yang Bersifat Sosio Historis" *Jurnal Abdiel*, Vol. 3. No. 1 (April 2019), 28-30

²⁴Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal* (Yogyakarta: KANISIUS, 2003). 85

orang dalam suatu persekutuan untuk membantu berkomunikasi dengan baik.²⁵

Kompetensi komunikasi interpersonal adalah tingkat di mana kita mampu berkomunikasi sesuai dengan situasi dan membantu kita mencapai tujuan komunikasi interpersonal yang kita lakukan dengan orang lain. Komunikasi interpersonal dianggap gagal bila tidak mendatangkan hasil, menimbulkan ketegangan, dan menimbulkan konflik yang merusak hubungan kita dengan pihak yang berkomunikasi dengan kita. Oleh karena itu dalam berkomunikasi diperlukan *skill* komunikasi interpersonal baik sosial maupun *behavioral*.²⁶ Jadi, strategi komunikasi interpersonal merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi melalui komunikasi antara pribadi dengan pribadi yang dilakukan secara langsung. Strategi ini membutuhkan kecakapan komunikasi yang baik sehingga prosesnya berjalan dengan baik dan juga menghasilkan tujuan yang akan dicapai. Dengan melakukan strategi ini maka akan membentuk hubungan dan kepercayaan yang baik.

²⁵Dr. Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). 159,161

²⁶Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal* (Yogyakarta: KANISIUS, 2003). 90

D. Pengertian Pemuda

1. Persekutuan Pemuda Menurut Gereja Toraja Mamasa (GTM)

Gereja Toraja Mamasa (GTM) merupakan satu kesatuan tubuh Kristus, menghidupi persekutuan sebagai orang percaya yang mengakui Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juruselamat manusia, didasarkan pada Alkitab untuk membangun relasi antara Allah dan manusia. Dalam menjalankan fungsi kelembagaannya, GTM memiliki organisasi kategorial terintegrasi disemua lingkup pelayanan GTM.

Persekutuan Pemuda Gereja Toraja Mamasa adalah salah satu organisasi kategorial lingkup gerejawi yang dibentuk pada tanggal 13 maret 1970 dan melembaga pada semua lingkup pelayanan Gereja Toraja Mamasa. PPGTM bertanggung jawab dalam melaksanakan Tri Panggilan Gereja yaitu; bersaksi, bersekutu dan melayani (Mat.28:19-20) sebagai iman dan kasih dalam mewujudkan amanat agung Yesus Kristus. Adapun syarat menjadi anggota PPGTM adalah sebagai berikut; anggota biasa adalah pemuda yang berumur 16-35 tahun dan belum berkeluarga/menikah, anggota luar biasa adalah pemuda yang berumur 16-35 tahun tapi sudah berkeluarga/menikah serta yang berumur di atas 35 tahun tetapi menyatakan kesediaan dan loyalitasnya untuk menjadi anggota PPGTM.

2. Pemuda Menurut Alkitab

Pengertian pemuda juga dipahami dari sumber satu-satunya kebenaran yakni Alkitab yang diantaranya adalah

- a. Kekuatan dan fondasi hidup, (Ams. 22:6). Pada masa muda disebut sebagai masa transisi seorang manusia dari masa kanak-kanak menjadi dewasa, baik itu melalui pemikiran yang abstrak, penemuan identitas diri dan keinginan untuk hidup mandiri.
- b. Menjadi teladan (1 Timotius 4:12) pemuda Kristen harus menjadi teladan menyangkut tentang kesetiaan, ketekunan, bertindak dan bertutur kata yang baik.²⁷

1) Tokoh pemuda dalam Perjanjian lama

a) Yosua

Yosua adalah seorang pemuda yang setia dan tekun dalam melayani Tuhan. Dia merupakan asisten Musa yang menggantikan Musa untuk memimpin bangsa Israel memasuki tanah Kanaan (Yosua 1:1-9). Setelah orang Israel berkabung selama 30 hari karena matinya Musa, maka Tuhan berfirman kepada Yosua untuk bersama dengan bangsa Israel menyeberangi sungai Yordan karena Allah akan memberikan tanah Kanaan kepada bangsa Israel.

²⁷Ibid., 246.

Tugas yang diberikan kepada Yosua adalah berat dan sulit karena tanah Kanaan memiliki tentara yang cukup terlatih dan kota-kota yang kuat, namun Allah terus menghiburnya: *“Seorangpun tidak akan dapat bertahan menghadapi engkau”*. Tuhan sendiri yang akan berperang untuk umat-Nya asal Yosua dan bangsa Israel percaya kepada Tuhan. Yosua seorang tentara yang penuh keberanian dan tegas, namun pada masa ia memimpin bangsa Israel, ia selalu bergantung kepada Tuhan dan hal itu membuktikan bahwa Yosua sangat patuh dan taat kepada Tuhan. Dengan pekerjaannya ia melambangkan pekerjaan Kristus yang membawa bangsa Tuhan masuk ke dalam kemuliaan kekal.²⁸

b) Yeremia

Yeremia adalah seorang nabi yang dipanggil oleh Allah ketika masih muda. Ia masih takut untuk memberitakan Firman Allah. Tetapi Allah memilih dia untuk menyampaikan hukuman Allah atas Israel, sehingga Allah akan menguatkan dia. Allah membuat Yeremia pandai dalam bicara, dengan Ia menyentuh bibir Yeremia dan membubuh Firman Tuhan ke dalam mulutnya (Yer.1).

²⁸Bakker, *Sejarah Kerajaan Allah: Perjanjian Lama* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), 391-413.

Yeremia mengalami begitu banyak kesulitan dalam hidupnya tetapi ia tetap setia mengabarkan Firman Tuhan kepada bangsa Israel dan tetap tekun dalam menghadapi penindasan dan penolakan.²⁹

c) Daud

Daud adalah seorang anak bungsu yang bekerja sebagai seorang gembala, yang di pilih Allah karena ketekunan dan penuh iman. Melalui pekerjaan Daud sebagai gembala maka ia belajar menjadi seorang yang memiliki hati yang lemah lembut. Meskipun Daud masih muda tapi sudah terkenal dengan keberaniannya sehingga ia dipilih oleh Allah dan diurapi untuk menjadi raja atas bangsa Israel, sekalipun demikian ia tidak melakukan pemberontakan terhadap Saul, bahkan ia menghormati Saul sebagai seorang yang telah diurapi oleh Tuhan.³⁰

2) Tokoh Pemuda Dalam Perjanjian Baru

Melalui pimpinan Roh Kudus Paulus dituntun menjadi alat Allah dalam memberikan keselamatan di dalam Yesus Kristus. Semangat dan jiwa muda yang dimiliki oleh Paulus menjadi bukti bahwa Paulus dengan sepenuh hati melayani dan

²⁹Ibid., 682.

³⁰Ibid., 489.

memberitakan kebenaran tentang Yesus Kristus. Perjalanan penginjilan yang dilakukan oleh Paulus tentu melalui berbagai tantangan dan rintangan, namun hal itu tidak mengurangi semangat bagi Paulus untuk memberitakan kebenaran Firman Tuhan.

E. Persekutuan menurut Yesus Kristus

Kata Persekutuan dalam Perjanjian Baru berasal dari bahasa Yunani, “*Koinonia*” yang berarti hubungan erat, kemurahan hati, bukti dari kesatuan persatuan, saling memberi. Menurut Andrew Murray yang dikutip dari jurnal Asmat Purba dan Rudi, persekutuan adalah perkumpulan orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus dan yang sehati sepikiran. Yesus berkata kepada kita bahwa kita harus berdoa di dalam persekutuan dengan orang lain (Mat. 6:6).³¹

Dalam kitab Matius 18:15-20 Yesus mengajarkan kepada kita bahwa betapa pentingnya orang-orang yang percaya kepada-Nya untuk saling menegur dalam kasih, bergabung dan membentuk sebuah jemaat. Yesus tidak membenarkan orang-orang yang mau hidup beriman seorang diri saja, dan tidak mau menggabungkan dirinya dengan jemaat, melainkan yang Yesus ajarkan kepada kita bahwa doa yang dipanjatkan bersama-sama adalah

³¹Asmat Purba and Rudi Simorangkir, “Pembentukan Kerohanian Mahasiswa Kristen Politeknik Tecd Bandung,” *Jurnal TEDC* 13, no. 1 (2019): 14.

sangat kuat. Allah akan mendengar dan menjawab doa itu, dengan cara yang sesuai dengan hikmat-Nya.³² Persekutuan adalah adanya partisipasi yang aktif dalam membangun relasi dengan Tuhan dan sesama manusia. 1 Korintus 1:9-10, Paulus menjelaskan bahwa adanya persekutuan akan memperbaiki hubungan yang rusak atau perselisihan. Allah yang setia telah memanggil kita dalam persekutuan dengan Yesus untuk seia sekata, saling menguatkan dan sehati sepikir, karena kita adalah milik Yesus dan milik satu sama lain.³³

Jadi, persekutuan yang dimaksudkan Yesus merupakan suatu perkumpulan orang percaya yang sehati sepikir untuk hidup dalam penyembahan kepada Yesus Kristus, untuk saling mendoakan bagi anggota jemaat seperti dalam Tri Panggilan gereja yakni bersaksi, bersekutu dan melayani. Adanya persekutuan akan lebih menguatkan dan meneguhkan iman umat percaya dalam pemberitaan Injil untuk keluasan Kerajaan Allah.

F. Pengertian Ibadah

Ibadah dalam Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama yaitu ibadah yang mengandung unsur mencium dengan kehormatan (Mat, 2:2, 4:10), menghormati, takut (Mat. 15:9, Mrk. 7:7) melayani, pelayanan (Ibr. 8:2,6). Sehingga muncul istilah dalam bahasa Inggris adalah *Worship* yang diartikan

³²J.J De Heer, *Tafsiran Alkitab Injil Matius Pasal 1-22* (BPK Gunung Mulia, 2008), 365–366.

³³“Apa Itu Persekutuan Kristen dan Mengapa Itu Begitu Penting? - Proyek Film Yesus,” August 16, 2021, accessed April 24, 2024, <https://www.jesusfilm.org/blog/christian-fellowship/>.

sebagai melayani Dia Yang Terhormat. Ibadah dilaksanakan oleh gereja sebagai wujud relasi dengan Tuhan karena ketaatan kepada Firman-Nya sebagai penghormatan dan untuk melayani Tuhan.

Dalam perkembangannya, ibadah dimaknai bukan hanya untuk melayani Tuhan tetapi juga pelayanan kepada sesama yang terjadi dalam persekutuan disebut Gereja (Luk. 10:25, Mat.5:23). Ucapan syukur Jemaat bukan lagi melalui kurban seperti dalam Perjanjian Lama, melainkan melalui bibir ucapan yang memuliakan nama Tuhan (Ibr. 13:15) dan mempersembahkan tubuh sebagai persembahan hidup yang berkenan kepada Tuhan (Rom. 12:1). Ibadah merupakan kegiatan memuji Tuhan, menerima dan melakukan Firman sebagai respons keselamatan yang dilaksanakan secara personal ataupun komunitas.³⁴

Jadi ibadah adalah suatu bentuk pelayanan kepada Tuhan baik itu secara personal maupun komunitas sebagai wujud relasi dengan Allah untuk menerima Firman Tuhan dan mengaplikasikannya lewat pelayanan terhadap sesama melalui perbuatan sehari-hari.

³⁴Eduward Purba et al., "Redefinisi Ibadah Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 1 (2021): 41.

G. Strategi Gereja Perjanjian Baru Meningkatkan Keaktifan Pemuda

Dalam meningkatkan keaktifan pemuda, terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh beberapa tokoh dalam Perjanjian Baru yaitu sebagai berikut:

1. Setelah Yesus Kristus terangkat ke sorga para murid terus aktif dalam pemberitaan Injil. Keaktifan para murid tidak terlepas dari bagaimana mereka melihat atau meneladani keaktifan Yesus dalam memberitakan Injil semasa hidup-Nya. Yesus mengaktifkan murid-murid-Nya dengan cara sebagai berikut;
 - a. Yesus memilih bukan berdasarkan status sosial melainkan bagaimana para murid mau memberi diri dan menerima ajakan Yesus. Jika dilihat dari kehidupan para murid Yesus, kebanyakan dari mereka adalah orang-orang biasa atau tidak terpandang (Mat. 4:18-22, Mrk. 2:13-17)
 - b. Setelah Yesus memilih, Dia meneguhkan iman para murid dengan cara memberi pembelajaran khusus. Dalam Matius 13:10-23 murid-murid diberi penjelasan lebih lanjut daripada orang lain, supaya murid-murid lebih mengerti tentang Injil untuk menjadi bekal dalam melanjutkan pemberitaan Injil. Selain itu murid-murid juga diikuti-sertakan dalam berbagai pelayanan seperti memberi makan lima ribu orang dalam Matius 14:13-21 untuk semakin meneguhkan iman mereka.

- c. Setelah para murid dibekali, maka Yesus mengutus mereka untuk pertama kalinya (Mrk. 6:6b-13). Namun sebelum itu Yesus memberi kuasa Roh kepada para murid untuk mengusir roh jahat, menyembuhkan orang sakit dan melakukan mujizat (Mat. 10:1-8)
- d. Melalui kuasa yang diberikan oleh Yesus para murid pergi memberitakan Injil dan menyembuhkan orang sakit seperti yang diperintahkan oleh Yesus kepada mereka.
- e. Meskipun Yesus telah membekali murid-murid-Nya, akan tetapi para murid masih sering meragukan kuasa yang dimiliki oleh Yesus, dapat dilihat dari cerita tentang Petrus dan Tomas (Mat. 14:30, Yoh. 20:24-29).
- f. Sebelum Yesus terangkat ke Sorga, Ia memberikan amanat Agung kepada murid-murid-Nya untuk memberitakan Injil ke seluruh dunia, yakni menjadikan semua bangsa murid-Nya dan membaptis serta mengajarkan mereka selalu taat akan semua yang Dia perintahkan (Matius 28:16-20)
- g. Keyakinan para murid semakin diteguhkan setelah mereka menyaksikan kematian, kebangkitan dan kenaikan Yesus ke Sorga. Pada hari Pentakosta Roh Kudus dicurahkan kepada mereka sehingga semakin memiliki kekuatan dan keberanian untuk memberitakan Injil ke seluruh dunia (Kis. 2:1-4), hingga menjadi penginjil yang mandiri.

2. Paulus, mengaktifkan Timotius dan Titus. Timotius dikenal baik oleh jemaat di Listra dan Ikonium sehingga dia diperkenalkan dengan Paulus lalu Paulus melihat potensi Timotius dan memilih dia untuk menyertainya serta menjadi partner dalam pelayanan misinya (Kis. 16:1-3). Paulus bersama-sama dengan Titus melakukan perjalanan ke Yerusalem (Gal. 2:1-3) menunjukkan bahwa Titus merupakan teman sekerja Paulus dalam pelayanan misinya. Paulus mengajar mereka dengan doktrin yang benar serta memberikan tanggung jawab dalam melayani dan meneguhkan iman jemaat (1 Tim. 1:18-20, Titus 1:5). Melalui perjalanan penginjilan Rasul Paulus banyak gereja yang berdiri termasuk gereja yang dirintis oleh murid yang menjadi pengikut Paulus, salah satunya Timotius dan Titus yang disebut sebagai pemimpin muda yang menggembalakan Jemaat Kristus.³⁵

Paulus juga melakukan strategi misi melalui penginjilan kontekstual dengan menyesuaikan diri dengan kebiasaan daerah setempat (1 Kor. 9:19-23) sehingga Injil yang disampaikan dapat dipahami. Selain itu untuk dapat memenangkan sebanyak mungkin orang kepada Kristus dengan menghambakan dirinya kepada semua orang untuk menjadi sama dengan orang-orang yang lemah, tetapi tidak merendahkan kedudukannya yang mulia dengan menuntut haknya.³⁶

³⁵Jonar T.H. Situmorang, *Strategi Misi Paulus* (Yogyakarta: PBMR Andi, 2020) 94-103

³⁶Jonar T.H. Situmorang, *Strategi Misi Paulus* (Yogyakarta: PBMR Andi, 2020). 166

Paulus juga melakukan misi dengan berkunjung ke rumah-rumah pribadi. Dalam rumah tangga selain terdiri dari suami, istri dan anak, juga keluarga dan teman-teman maupun budak- budak.³⁷ Dari pekerjaan misi Paulus menghasilkan adanya pertobatan yang tidak hanya berfokus pada individu-individu, namun juga terhadap isi rumah atau keluarga. Hal tersebut dapat dilihat di Filipi dimana seisi rumah Lidia, seisi rumah kepala penjara dan pedagang kain ungu menjadi orang Kristen (Kis. 16:14-15, 32-34) selain itu juga terjadi di Korintus di mana seisi rumah Krispus, kepala rumah ibadat dan seisi rumah Stefanus menjadi orang Kristen dan percaya kepada Kristus (Kis. 18:8, 1 Kor. 1:16, 16:15).³⁸

3. Barnabas mengaktifkan Paulus. Setelah Paulus bertobat, banyak murid yang takut dengannya. Tetapi Barnabas menerima dia dan membawanya kepada rasul-rasul dengan memberi kesaksian pertobatan dan pelayanan Paulus di Damsyik atas nama Yesus (Kis. 9:26-31). Barnabas mengajak Paulus untuk ikut dalam pelayanan dan mengajar di Antiokhia (Kis. 11:25-26, 15:39). Barnabas yang membawa Paulus keluar dari tempat tersembunyi dari keadaan yang tidak jelas ke tempat yang dikenal banyak orang. Barnabas memberi kesempatan kepada Paulus untuk

³⁷Eckhard J. Schnabel, *Rasul Paulus Sang Misionaris* (Yogyakarta: ANDI, 2010). 330-332

³⁸Ibid. 336

menjadi juru bicara di Antiokhia sehingga Paulus menjadi lebih terkenal dari pada dirinya sendiri (Kis. 14:12).³⁹

4. Filipus sang penginjil menaati perintah oleh malaikat untuk menuju ke jalan di mana dia akan bertemu dengan seorang Etiopia dan melakukan penginjilan personal (Kis. 8:26-28). Di sana Filipus mendekati dan membimbing seorang sida-sida tentang Injil sehingga menjadi percaya dan membaptis dia (Kis. 8:27-38). Lalu pulang ke negerinya dengan penuh sukacita dan sida-sida ini akan membawa orang-orang sebangsanya untuk bersekutu dengan Kristus sebab dia kembali bukan hanya sebagai seorang Kristen melainkan sebagai seorang hamba Tuhan (Kis. 8:39-40).⁴⁰
5. Para Rasul mengaktifkan tujuh orang untuk melakukan pelayanan meja khususnya kepada janda-janda. Ketujuh orang ini dipilih oleh jemaat yang menurut mereka memenuhi syarat, kemudian rasul-rasul memberkati mereka. Firman Allah makin tersebar dan jumlah murid di Yerusalem semakin bertambah (Kis. 6:1-7).⁴¹

H. Peran Pemuda Bagi Gereja

Pemuda akan berperan dalam menyatakan kesaksian tentang Kristus serta akan memajukan perkembangan pelayanan dalam persekutuan. Peran

³⁹Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Para Rasul* (Surabaya: Momentum, 2014). 470-471, 667

⁴⁰Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry*, 336-350

⁴¹Ibid, 223-236

pemuda sebagai tumpuan gereja dalam perkembangan dan kemajuan pelayanan Kerajaan Allah, mereka bukan hanya membutuhkan kebutuhan rohani, melainkan diperlengkapi menjadi seorang pemimpin baik untuk diri sendiri maupun menjadi pemimpin bagi suatu tempat atau organisasi. Pemimpin pemuda merupakan seseorang yang memiliki pengaruh dalam perkembangan gereja ke-arrah yang lebih baik.⁴²

Pemuda adalah generasi penerus baik bagi masyarakat maupun bagi gereja. Pemuda memiliki tanggung jawab besar bagi kemajuan gereja khususnya untuk keluasan Kerajaan Allah. Kaum muda merupakan tulang punggung gereja baik masa kini maupun masa yang akan datang. Tulang punggung diartikan sebagai tumpuan dan pijakan, sehingga pemuda akan berperan sebagai tumpuan dalam gereja untuk jemaat dan akan melancarkan pelayanan dengan baik.

I. Faktor Penyebab Ketidakaktifan dalam Persekutuan

Tidak aktif artinya suatu keadaan atau kondisi seseorang tidak terlibat dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan tertentu. Ketidakaktifan dalam suatu komunitas akan berpengaruh pada kelancaran suatu kegiatan komunitas atau organisasi tersebut. Tidak aktif dalam hal ini adalah kurangnya respon dan

⁴²Wattimury And Heidemans, "Pentingnya Peran Aktif Pemuda Sebagai Tulang Punggung Gereja Dalam Pelayanan di Jemaat Gki Syaloom Klamalu," 243–246.

tindakan serta kontribusi dalam organisasi yang akan mengurangi semangat persekutuan dan kebersamaan.

Adapun penyebab faktor ketidakaktifan pemuda adalah kesibukan, baik dalam pekerjaan, perkuliahan atau kegiatan luar lainnya. Selain itu, adanya rasa jenuh dalam ibadah, merupakan seorang yang introvert, lingkungan yang kurang nyaman, lebih memilih untuk diajak teman terdekat, kurangnya kesadaran untuk beribadah, ibadah yang kurang kreatif dan adanya kebosanan dalam ibadah.⁴³

Adapun faktor penyebab yang lain adalah kebaktian yang monoton dan kurang kreatif, jam kebaktian yang selalu molor dimana tidak adanya komitmen untuk tepat waktu pada jam kebaktian sehingga berdampak pada kurangnya minat untuk aktif dalam persekutuan dan pengurus kurang berinisiatif untuk melakukan pendekatan khusus bahkan kurang memperhatikan jadwal kebaktian dan kegiatan-kegiatan lainnya.⁴⁴

⁴³Akselofira Khidsal Dukhid, "Menurunnya Kehadiran Pemuda Dalam Mengikuti Ibadah Gerakan Pemuda Di GPIB Jemaat Balikpapan" (Universitas Kristem Satya Wacana Salatiga, 2019). 18

⁴⁴Novanda Yuliana Allouw, "Peran Pastoral Gereja Dalam Menyikapi Penyebab Ketidakaktifan Remaja pada Kebaktian Remaja Di GPIBT Jemaat Imanuel *Centrum* Tolitoli" (Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2015) 21-22